

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pemahaman

1) Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Menurut (Hariri & Yayuk, 2014:7) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh makna dan arti dari suatu hal yang dipelajari dengan dapat melihat dari berbagai segi baik dari memahami konsep, menerapkan dan mengaplikasikannya sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi. Guru harus mempunyai pemahaman yang baik saat melaksanakan pembelajaran, memahami karakteristik dan kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Menurut (Fakhrach et al., 2017:95) pemahaman adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah materi yang dipelajari tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah untuk dimengerti dan sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Membaca pemahaman atau *reading for understanding* merupakan salah satu bentuk dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi pesan atau makna yang terkandung dalam bacaan yang telah dibaca. Dalam pengajaran membaca pemahaman guru juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut (Windiasari et al., 2021) kesulitan membaca pemahaman didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Dalam membaca, seorang pembaca harus memahami kata-kata, kalimat pada setiap paragraph, kemudian pembaca baru dapat menyimpulkan dari kalimat-kalimat atau materi yang terdapat dalam bacaan.

Taksonomi ranah kognitif didefinisikan sebagai kerangka dasar untuk sebagai penyempurnaan tujuan-tujuan pendidikan yang nantinya akan menjadi acuan proses pembelajaran pada diri peserta didik tersebut. Adapun klasifikasi taksonomi bloom dalam (Gunawan & Paluti, 2017) taksonomi bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan (Knowledge), Pengetahuan dalam taksonomi bloom ini sebagai tolak ukur untuk mengingat kembali metode atau proses pengetahuan yang ia dapat dari hal atau fakta yang sederhana. Pengetahuan ini merupakan kategori yang paling rendah tingkatnya.

Kata kerja operasionalnya adalah Mengutip, Menerbitkan, Menjelaskan, Memasangkan, Membaca, Menamai, Meninjau, Mentabulasi, Memberi kode, Menulis, Menyatakan, Menunjukkan, Mendaftar, Menggambar, Membilang, Mengidentifikasi, Menghafal, Mencatat, dan Meniru.

2) Memahami (Understanding), Pemahaman ini ialah pemahaman yang membuat seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikannya atau menjelaskan suatu karya yang ia tangkap. Kata kerja operasionalnya adalah Memperkirakan, Menceritakan, Merinci, Mengubah, Memperluas, Menjabarkan, Mencontohkan, Mengemukakan, Menggali, Mengubah, Menghitung, Menguraikan, Mempertahankan, Mengartikan, Menerangkan, Menafsirkan, Memprediksi, Melaporkan, dan Membedakan.

3) Mengaplikasikan (Applying), Penerapan ini merupakan kemampuan untuk menerapkan atau membuktikan suatu metode, rumus, teori didalam berbagai situasi. Penerapan ini dilakukan disaat guru mulai melakukan proses pembelajaran. kata kerja operasionalnya adalah Menegaskan, Menentukan, Menerapkan, Memodifikasi, Membangun, Mencegah, Melatih, Menyelidiki, Memproses, Memecahkan, Melakukan, Menstimulasikan, Mengurutkan, Membiasakan,

Mengklarifikasikan, Menyesuaikan, Menjalankan, Mengoperasikan, dan Meramalkan.

4) Menganalisis (Analyzing), merupakan memecahkan suatu isi dari permasalahan (peristiwa, pengertian) menjadi ide-ide yang jelas dan lebih terarah. Dan bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kata kerja operasionalnya adalah Memecahkan, Menegaskan, Menganalisis, Menyimpulkan, Menjelajah, Mengaitkan, Mentransfer, Mengedit, Menemukan, Menyeleksi, Mengoreksi, Mendeteksi, Menelaah, Mengukur, Membangunkan, Merasionalkan, Mendiagnosis, Memfokuskan, dan Memadukan.

5) Mengevaluasi (Evaluating), merupakan proses mengetahui sejauh mana peserta didik menerapkan pengetahuan yang ia miliki untuk menilai sesuatu hal yang baru. Memberikan penilaian ini berdasarkan kriteria dan standard yang sudah ada. Kata kerja operasionalnya adalah Membandingkan, Menilai, Mengarahkan, Mengukur, Merangkum, Mendukung, Memilih, Memproyeksikan, Mengkritik, Mengarahkan, Memutuskan, Memisahkan, dan Menimbang.

6) Menciptakan (Creating), merupakan mengarahkan pada proses kognitif dan meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk menghasilkan suatu produk baru. Kata kerja

operasionalnya adalah Mengumpulkan, Mengatur, Merancang, Membuat, Merearasikan, Memperjelas, Mengarang, Menyusun, Mengkode, Mengkombinasikan, Memfasilitasi, Mengkonstruksi, Merumuskan, Menghubungkan, Menciptakan, dan Menampilkan.

Pemahaman konsep bahasa Indonesia ini tidak hanya sekedar rasa ingin tahu, tetapi juga menghendaki agar peserta didik memanfaatkan bahan atau materi yang sudah dipahami. Memahami tidak hanya mengingat saja, tetapi menyaratkan peserta didik untuk mengubah informasi yang ia dapat menjadi bentuk yang mereka pahami. Pemahaman konsep pada kelas V ini masih masuk kategori C2 karena peserta didik masih dalam tahap memahami suatu bacaan atau informasi.

Pemahaman pada bahasa Indonesia memiliki indikator yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut (Zamariah, 2016:93) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu :

- 1) Menterjemahkan (*translation*) adalah sebuah proses pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasarannya. Dari menterjemahkan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dari bahasa sumber kepada para pembaca. Dengan begitu akan memudahkan pembaca dalam memahami dengan benar penyampaian informasi tersebut.

- 2) Menginterpretasi (*interpretation*) adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Dengan memahami ide dari suatu komunikasi akan membuat pembaca mengerti makna dari suatu ide tersebut.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*) memiliki arti yang lain dari menerjemahkan dan menafsirkan. Mengekstrapolasi adalah suatu kegiatan menyerap informasi yang diperoleh melalui pembelajaran yang dipelajarinya. Pembaca dapat memahaminya jika ia dapat memaknai ciri dari suatu objek atau konsep yang diperoleh.

b. Membaca

1) Pengertian Membaca

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang didalamnya mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca agar memperoleh isi dan makna dari suatu bacaan. Tarigan (1985:32) dalam (Harianto, 2020:2) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/

bahan tulis serta memahami arti yang terkandung didalam bahan yang tertulis.

Pembelajaran membaca pada sekolah dasar sangat penting karena membaca merupakan dasar dalam pembelajaran, jika peserta didik tidak dapat membaca maka ia tidak akan paham suatu informasi dari teks dan tidak dapat menemukan ide atau gagasan pada bacaan tersebut. Menurut (Sari et al., 2020) kemampuan membaca sangat penting dalam penguasaannya karena kemampuan membaca merupakan salah satu standart kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Dengan peserta didik membaca pada jenjang sekolah dasar kelas rendah maka ia sudah mempelajari dasar pengajaran bahasa pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif yang melibatkan kegiatan lainnya. Tujuan utama dalam pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi, menemukan ide, dan memahami makna dari bacaan. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan siswa untuk mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami, berpikir kritis, dan

menemukan ide pokok atau gagasan dalam teks bacaan. Jika peserta didik tidak bisa membaca dengan baik, bagaimana ia akan memahami isi bacaan dari teks tersebut.

2) Tujuan Membaca

Membaca merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia untuk mengatasi perkembangan zaman dan global saat ini. Dengan adanya tujuan membaca maka guru dalam proses pembelajarannya harus sesuai dengan tujuan membaca tersebut agar peserta didik mudah memahaminya. Masyarakat dituntut untuk dapat membaca agar mereka dapat memperoleh suatu informasi yang berguna untuk kehidupannya. Tujuan membaca menurut Nurhadi (1989:11) dalam (Samniah, 2016) yaitu :

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi dari buku, dalam proses memahami isi dari buku siswa dituntut untuk memahami dengan fokus dari isi buku. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar saat siswa mampu memahami isi dari buku dengan baik dan benar.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, menangkap ide pokok dengan cepat berarti siswa sudah benar-benar mampu memahami dengan benar dari setiap kata yang dibaca.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu hal, dari membaca informasi dalam suatu bacaan siswa akan sangat mudah

untuk mendapatkan informasi karena siswa membaca dengan berpikir kritis dan memaknai setiap kata atau kalimat dalam bacaan.

- 4) Mengenali makna kata-kata yang sulit,
- 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia dan masyarakat sekitar.
- 6) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- 7) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang.

Sedangkan tujuan membaca menurut (Blanton ,dkk & Irwin dalam Burns dkk, 1996) dalam Farida Rahim (2007:11) yaitu :

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dengan mengetahui tujuan membaca sebelum membaca maka akan lebih memahami isi bacaan dan lebih mendapatkan pengetahuan yang dicari oleh siswa. Dan jika pembaca tidak mengetahui tujuan membaca maka ia tidak akan lebih sulit untuk mengetahui makna bacaan. Maksud dari tujuan membaca seseorang akan menentukan kemampuan pemahaman dan kecepatan membaca dari bacaan materi tersebut. Dari tujuan membaca diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

3) Jenis-Jenis Membaca

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar, sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa dari kelas 3 sampai perguruan tinggi. Menurut Tarigan (2008:11-13) dalam (Patiung, 2016:357) membaca dibagi atas dua jenis membaca yaitu :

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan kegiatan yang menggunakan teknik-teknik pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya.

2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tidak menyuarakan lambing bunyi. Karena

dilakukan didalam hati. Keterampilan pemahaman dengan membaca didalam hati dapat dibagi atas :

a) Membaca Ekstensif atau membaca cepat

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca cepat tanpa mengurangi pemahaman inti dari bacaan. Membaca ekstensif ini bertujuan untuk mengetahui secara tepat masalah utama dari teks bacaan. Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari suatu bacaan dan untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan perpustakaan. Selain membaca ekstensi dan membaca sekilas juga ada membaca dangkal dilakukan saat kita membaca bacaan ringan seperti novel ringan dan catatan harian.

b) Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang mendalam untuk memahami isi buku atau bacaan secara lengkap.

3) Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membaca

Ada beberapa cara yang harus diperhatikan dalam kegiatan membaca agar seluruh informasi dalam bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik. Menurut (Patiung, 2016:365) hal yang perlu diperhatikan dalam membaca yaitu :

1) Meningkatkan konsentrasi pembaca

Sebagai pembaca ada baiknya kita memfokuskan kepada teks atau informasi yang sedang dibaca. Apabila kita fokus kepada hal yang sedang kita baca maka gambaran dari isi bacaan tersebut akan nampak semakin jelas dan mudah untuk dipahami. Dalam membaca kerjasama mata dengan otak sangat menentukan dalam beraktivitas sangat diperlukan konsentrasi yang kuat. Dalam membaca dengan konsentrasi yang tinggi sebaiknya menghilangkan dan menjauhi hal-hal yang membuat pikiran terganggu dan memusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh terhadap bacaan.

2) Mempersiapkan Aktivitas Membaca

Kesiapan membaca pada siswa dengan menyiapkan kematangan seorang anak untuk melakukan aktivitas membaca. Kesiapan membaca ini dipengaruhi dengan fasilitas yang dimiliki termasuk ketersediaannya buku-buku bacaan, meja dan kursi yang cukup, penerangan yang cukup, dan orangtua.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan dan tulisan. Selain itu mata pelajaran bahasa Indonesia di SD

berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Di sekolah dasar peserta didik juga diberikan pembelajaran untuk mengasah keterampilan dasar berbahasa dengan mendengarkan, berbicara atau bercerita, membaca, dan menulis atau mengarang. Menurut (Nurhasanah, 2017:91) pemakaian bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan bukan hanya terbatas pada bahasa pengantarnya, akan tetapi bahan-bahan ajaran juga memakai bahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran berlangsung bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Dengan mempelajari bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra Indonesia. Selain itu dengan mempelajari bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mengembangkan budaya berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan membantu mengemukakan pendapat yang baik dan sopan. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan menurut Depdiknas (2006:3) dalam (Nurdiyanti & Suryanto, 2010:118) terdiri dari enam hal, yaitu :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku;
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesehari-harinya;

- 3) Menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan;
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan informasi;
- 5) Memanfaatkan karya sastra Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan berbahasanya dengan baik;
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya Indonesia dan identitas Indonesia.

3. Blended Learning

a. Pengertian *Blended learning*

Blended learning atau pembelajaran campuran merupakan pembelajaran dengan melibatkan pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran tidak langsung. *Blended learning* ini salah satu pembelajaran alternatif yang digunakan di masa pandemi seperti ini yang membuat peserta didik tidak bisa masuk sekolah dan berkerumun. Pada awalnya sekolah melakukan pembelajaran tatap muka kemudian dengan adanya covid-19 diganti menjadi pembelajaran daring atau *study from home* (SFH). Menurut (Idris, 2018) *blended learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *face to face* dengan metode pengajaran berbantuan komputer secara *offline* maupun *online* untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. *Blended learning* ini juga memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengalaman

pembelajaran yang efektif melalui teknologi yang semakin maju yang dibantu dengan aplikasi dari teknologi tersebut.

b. Karakteristik *Blended Learning*

Karakteristik pada pembelajaran berbasis *blended learning* ini Menurut (Abdullah, 2018) mempunyai karakteristik tertentu diantaranya :

- 1) Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi. Di masa pandemic saat ini guru dituntut untuk lebih menguasai pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih dan pesat ini.
- 2) Perpaduan antara pembelajaran mandiri via *online* dengan pembelajaran tatap muka guru dengan siswa serta menggabungkan pembelajaran mandiri. Perpaduan ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa untuk lebih mandiri. Mandiri disini adalah mandiri yang mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan dari orang tua.
- 3) Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan adanya cara dan gaya pembelajaran dari guru. Cara belajar dan gaya pembelajaran ini

mempunyai peranan penting untuk peserta didik agar tidak mudah bosan dan lebih menyenangkan.

- 4) Dalam *blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya. Menjadi motivator untuk proses pembelajaran anaknya ini merupakan hal yang sangat penting. Dengan memotivasi atau menjadi contoh anak untuk melakukan proses pembelajaran dirumah.

c. Komponen *Blended Learning*

Blended learning mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*, yang terdiri dari :

1) *Online learning*

Definisi dari *online learning* menurut Dabbagh dalam (Istiningsih & Hasbullah, 2015:53) dapat disimpulkan bahwa *online learning* merupakan lingkungan belajar yang terbuka dengan mempertimbangkan aspek-aspek pembelajaran dan menggunakan teknologi internet dalam memfasilitasi proses belajar. Dengan menggunakan *online learning* peserta didik dalam mengerjakan tugas atau menggali pengetahuan dengan cara memanfaatkan teknologi internet agar lebih mudah dalam mencari materi yang ia butuhkan.

2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

Pembelajaran tatap muka ini terus digunakan oleh pemerintah atau sekolah dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Dengan melakukan pembelajaran tatap muka ini guru akan semakin lebih mudah dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik yang tanpa melalui perantara. Pembelajaran tatap muka ini guru dapat menggunakan metode apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik atau tidak membosankan. Berbagai macam metode yang digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

3) Belajar mandiri

Belajar mandiri dapat diartikan sebagai proses pendewasaan diri untuk mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan diri sendiri untuk mengembangkan kemampuan belajar atau pengambilan keputusan terhadap apa yang ia lakukan. Peserta didik dituntut dalam belajar mandiri disini tidak meminta bantuan dari orang lain atau tidak mengandalkan orang lain. Dalam belajar mandiri peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugasnya dari hasil pemikirannya secara tepat waktu.

d. Langkah-Langkah (Sintaks) Model Blended Learning

Langkah sintaks model *blended learning* ini menggunakan tipe station Rotation menurut (Widyaningsih et al., 2020:151) yaitu :

- 1) Langkah pertama : guru menyeting kelas dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dimana guru menyeting kelas menjadi beberapa station (lokasi peserta didik belajar) sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengaturan station guru hendaknya mempertimbangkan lokasi station yang akan digunakan untuk aktivitas belajar *online*. Jika terjadi kendala jaringan internet peserta didik disuruh menggeser tempat duduk yang mudah untuk menjangkau jaringan internet.
- 2) Langkah kedua : mengorganisasikan peserta didik dengan cara membentuk kelompok sesuai dengan jumlah station yang sudah ditentukan oleh guru kelas. Pembagian kelompok ini guru perlu memperhatikan peserta didik yang belum bisa membaca, tingkat membaca yang baik, dan karakter dari peserta didik tersebut.
- 3) Langkah ketiga : memberikan materi pengantar. Sebelum peserta didik memulai aktivitas belajarnya, guru terlebih dahulu memberikan materi tentang pokok bahasan yang akan dipelajarinya.
- 4) Langkah keempat : setelah guru memberikan materi pengantar, guru menginstruksikan peserta didik untuk belajar secara khusus sesuai dengan station masing-masing.

- 5) Langkah kelima : guru memastikan terlebih dahulu aktivitas belajar peserta didik di setiap stationnya selesai dalam waktu bersamaan, oleh karena itu guru harus memberikan tanda peringatan.
- 6) Langkah keenam : pada langkah ini peserta didik sudah selesai melakukan aktivitas belajarnya kemudian guru meminta kelompok atau individu untuk melakukan presentasi dari hasil belajarnya.
- 7) Langkah ketujuh : guru melakukan refleksi secara umum dengan cara menyuruh peserta didik untuk mengingat kembali materi yang dipelajari.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Adapun kelebihan dan kekurangan blended learning yang diungkap oleh Kusairi (dalam Humasamah, 2014) dalam (Hikmah & Chudzaifah, 2020:92) yaitu :

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan mater-materi yang tersedia secara online.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pendidik atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat dikelas atau tatap muka.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pendidik.
- 4) Pendidik dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.

- 5) Pendidik dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran

Kekurangan menggunakan *blended learning* adalah :

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet.
- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan penelitian yang relevan untuk melakukan penelitian penulis, dengan mengambil bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Penelitian relevan yang penulis ambil yaitu 3 penelitian

1. Penelitian yang dijadikan penelitian relevan yaitu oleh (Abdullah, 2018) yang berjudul "*Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*". Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi menyenangkan, minat belajar peserta didik lebih besar dengan lingkungan belajar yang beragam. Terbukti dari penelitian tersebut, *Blended Learning* merupakan model yang dapat efektif dan efisien dalam pembelajaran. Kesamaan penelitian relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model

Blended Learning. Perbedaannya yaitu pada spesifikasi tujuan yang ingin dicapai. Penelitian relevan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pembelajaran, sedangkan penelitian penulis untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik.

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh (Istiningsih & Hasbullah, 2015) yang berjudul “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*”. Penelitian relevan memberikan hasil bahwa strategi pembelajaran tersebut tepat digunakan untuk pembelajaran masa depan karena menggabungkan pembelajaran virtual dan tatap muka. Pembelajaran yang mempertimbangkan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan perkembangan jaman. Kesamaan dari penelitian relevan ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model *Blended Learning*. Perbedaannya yaitu pada capaian yang akan dicapai. Penelitian relevan meneliti bagaimana model *Blended Learning* dapat menjadi trend di masa depan, sedangkan pencapaian penelitian yang ingin penulis capai adalah bagaimana model *Blended Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep aspek keterampilan membaca bahasa Indonesia pada peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Lamri & Hamzaoui, 2018:392) yang berjudul “*Developing ELP Student’s Reading Skills Through a Blended Learning Approach*”. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan variabel membaca pemahaman menggunakan *Blended learning*. Kesamaan

dari penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu sama-sama menggunakan model *blended learning*. Dalam penelitian ini membahas tentang peserta didik yang mengalami kesulitan bahasa dan belum mampu memahami teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman bacaan mereka.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Choosri, 2012) yang berjudul “*Enhancing Student’s Language Skills Through Blended Learning*”. penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang lain menggunakan *blended learning* dan variabelnya tentang keterampilan membaca. Dalam penelitian ini di Thailand menggunakan strategi *e-learning* digunakan secara paralel dengan metode pengajaran bahasa kelas tradisional dari empat keterampilan belajar bahasa.

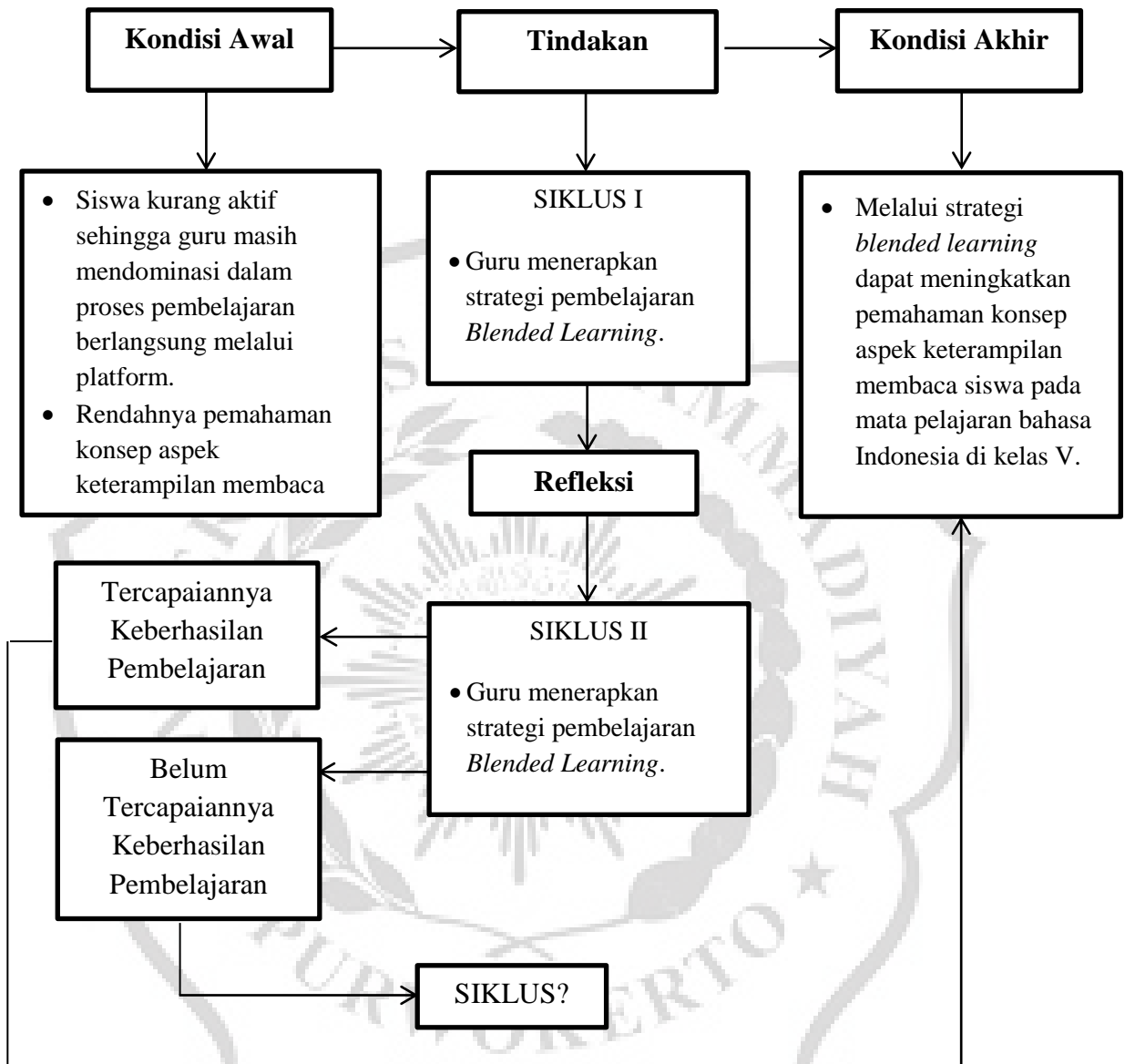
Berdasarkan penelitian yang relevan yang telah diteliti oleh seseorang terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang dimaksud tersebut meliputi penggunaan model *blended learning*. Perbedaan yang digunakan meliputi variabel dan capaian yang akan dicapai oleh peneliti didalam penelitian tersebut.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan permasalahannya dalam latar belakang, yaitu menunjukkan pemahaman konsep aspek keterampilan membaca yang masih rendah. Pada nilai PTS 1 dan PAS 1 peserta didik mendapatkan nilai yang

sangat baik yaitu diatas KKM. Selama pandemic covid-19 masalah yang dijumpai oleh guru yaitu rendahnya minat baca pada aspek keterampilan membaca peserta didik. Nilai peserta didik yang tinggi belum tentu ia memahami konsep pembelajaran dengan baik, tetapi peserta didik sekarang lebih mengandalkan bantuan dari orang tuanya dalam mengerjakan tugas maupun ujian daripada mengerjakannya sendiri. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik ditunjukkan saat guru melakukan zoom pembelajaran yaitu peserta didik kurang memahami suatu bacaan yang telah dibacanya, kemudian minat peserta didik yang rendah dalam membaca sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk membaca. Di masa pandemi covid-19 ini membuat peserta didik menjadi kurang fokus dan kurang antusias dalam membaca.

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan menggunakan strategi *blended learning*. Strategi *blended learning* ini menggabungkan dua pembelajaran tatap muka dan daring. *Blended learning* ini salah satu pembelajaran alternatif yang digunakan di masa pandemic covid-19. *Blended learning* ini juga memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif melalui teknologi yang semakin maju yang dibantu dengan aplikasi dari teknologi tersebut. Hasil yang akan dicapai diharapkan sesuai dengan harapan, baik pemahaman keterampilan membaca yang meningkat maupun minat siswa dalam membaca yang terus meningkat. Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari kajian teori, dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut : “ Penggunaan Strategi *Blended learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep aspek keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2020/2021.

